

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kelelahan kerja yang timbul dari pekerjaan formal maupun informal dapat menjadi masalah yang perlu diperhatikan oleh tiap individu. Kelelahan kerja merupakan melemahnya daya tahan tubuh dan daya kerja akibat beban kerja yang diterima melebihi batas kemampuan tubuh (Suma'mur, 1989). Apabila pekerja mengalami kelelahan kerja maka akan menurunkan kinerjanya dan lebih mudah untuk membuat kesalahan dalam bekerja. Pekerja yang kinerjanya menurun diartikan juga sebagai menurunnya produktivitas kerja.

Kelelahan kerja adalah kelelahan yang dirasakan oleh pekerja secara subjektif karena beberapa faktor dari pekerjaan, gaya hidup, atau gabungan dari keduanya (Kuswana, 2014). Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kelelahan kerja antara lain faktor lingkungan kerja yang tidak memadai, kurangnya waktu istirahat, lamanya jam kerja, tingginya beban kerja, gizi, dan pekerjaan yang monoton (Maurits, 2010). Penyebab kelelahan di tempat kerja dapat dikaitkan dengan gaya hidup seperti kurang tidur, diet yang buruk, kurang olahraga, dan alkohol. Selain itu, dikaitkan dengan tempat kerja seperti *shift* kerja, pelatihan yang kurang, stres, suhu ruangan, pencahayaan, dan kebisingan (Hutabarat, 2017).

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja memiliki persentase lebih dari 60% yang disebabkan oleh kelelahan kerja (Maurits, 2010). Menurut (ILO, 2021) setiap tahunnya diperkirakan terjadi kecelakaan kerja yang menyebabkan 2 juta pekerja meninggal dunia karena dipengaruhi faktor kelelahan. Risiko utama yang menyebabkan pekerja mengalami kelelahan adalah waktu kerja yang panjang dengan sekitar 750.000 kasus kematian (ILO, 2021). Berdasarkan laporan dari National Safety Council (NSC) tahun 2017, terdapat lebih dari 2.000 pekerja dewasa di Amerika mengalami cedera akibat kelelahan sebesar 13%. Pada laporan tersebut juga mencatat bahwa 97% pekerja memiliki minimal satu faktor risiko terkait kelelahan di lingkungan kerja mereka, sementara >80% pekerja mempunyai faktor risiko kelelahan yang berjumlah lebih dari satu. Apabila beberapa faktor

risiko kelelahan dirasakan pekerja maka berpotensi terjadi peningkatan cedera di tempat kerja (NSC, 2017). Kelelahan kerja adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Berdasarkan data mengenai kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2022, terdapat indikasi bahwa kasus kecelakaan kerja meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, terdapat 234.370 kasus kecelakaan kerja yang tercatat, dengan jumlah korban yang kehilangan nyawa akibat kecelakaan kerja sebanyak 6.552 orang. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,7% jika dibandingkan dengan tahun 2020 (Kemenaker RI, 2022).

Pekerjaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi salah satunya adalah petugas pemadam kebakaran. Pemadam kebakaran adalah suatu organisasi yang bertugas untuk melayani dan melindungi masyarakat seperti pertolongan aksi untuk memadamkan api dan pencegahan kebakaran. Petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan mempunyai tugas utama yaitu menangani berbagai keadaan darurat. Tugas petugas pemadam kebakaran tidak hanya terbatas pada aktivitas memadamkan api, tetapi juga bekerja dalam keadaan darurat seperti kecelakaan lalu lintas, bencana alam, kerusakan, tumpahan bahan kimia, dan penyelamatan di ketinggian (ILO, 2012). Berdasarkan Canadian Centre for Occupational Health and Safety (CCOHS), bahaya kesehatan dan keselamatan terkait petugas pemadam kebakaran, yaitu saat membantu korban ada kemungkinan tertular penyakit AIDS, hepatitis B dan C melalui darah, terpapar zat berbahaya dari asap kebakaran, mengalami hipoksia, *heat stress*, kelelahan, tingkat kebisingan yang berlebihan, saat bekerja menerima kekerasan/pelecehan di tempat kerja, terjadi gangguan muskuloskeletal terkait pekerjaan karena berjalan atau berdiri dalam waktu lama, terjadi risiko cedera di lokasi kebakaran karena ledakan; struktur dan permukaan yang tidak stabil; benda jatuh; atau bekerja di ketinggian (CCOHS, 2022).

Menurut National Fire Protection Association (NFPA), tercatat sebanyak 70 petugas pemadam kebakaran yang tewas di Amerika Serikat saat bertugas pada tahun 2021. Penyebab kematian tersebut diantaranya karena keruntuhan bangunan, terjebak di dalam bangunan yang terbakar, kelelahan, stres, terpapar racun/karsinogen dalam jangka lama, serta masalah kesehatan seperti serangan jantung dan kanker (Fahy & Petrillo, 2021). Menurut data kecelakaan kerja yang

terjadi menunjukkan bahwa petugas pemadam kebakaran di Provinsi DKI Jakarta hanya mengalami luka saja saat bekerja sebanyak 5 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021).

Dengan banyaknya kasus kebakaran yang terjadi maka petugas pemadam kebakaran dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas secara tuntas dan hati-hati. Selain itu, petugas pemadam kebakaran harus menyiapkan fisik dan mental dalam menghadapi kejadian bencana yang bisa terjadi kapanpun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menyatakan bahwa di DKI Jakarta terjadi kasus kebakaran sebanyak 1.691 dan naik sebesar 10,16% dibandingkan tahun 2021. Lalu, tiap bulannya jumlah kasus kebakaran di DKI Jakarta terjadi secara fluktuatif. Jika dilihat dari wilayahnya, kasus kebakaran paling banyak terjadi di Jakarta Selatan, yakni 492 kejadian, sedangkan kasus kebakaran yang paling sedikit terjadi di Kepulauan Seribu dengan 20 kejadian (Unit Pengelola Statistik, 2023).

Dari hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru merupakan salah satu sektor pemadam kebakaran yang ada di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Selatan yang senantiasa memberikan pelayanan berupa pencegahan, pemadaman, dan penyelamatan. Berdasarkan data kejadian bencana tahun 2022 yang diperoleh dari Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Selatan, Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru memiliki kejadian kebakaran terbanyak di wilayah Jakarta Selatan dengan 74 kasus dibandingkan dengan sembilan sektor lainnya. Meskipun Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru memiliki angka kebakaran tertinggi pada tahun 2022. Namun, dari kesepuluh kelurahan yang berada di Kecamatan Kebayoran Baru, hanya terdapat tiga pos pemadam kebakaran yang tersedia di tiga kelurahan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru diantaranya, yaitu penanggulangan kebakaran. Apabila terjadi kebakaran di wilayah Kecamatan Kebayoran Baru maka petugas pemadam kebakaran siap melayani 1x24 jam dalam 7 hari. Selanjutnya, kegiatan penyelamatan seperti melakukan penanganan kebencanaan di wilayah Kecamatan Kebayoran Baru dari banjir, medan ketinggian, penyelamatan jiwa, atau evakuasi hewan liar. Dengan waktu kerja selama 1x24 jam, tugas pemadam kebakaran yang tidak hanya

memadamkan api saja serta dituntut untuk selalu siap siaga jika terjadi bencana, dan kurangnya pos-pos pemadam kebakaran maka kondisi tersebut dapat menyebabkan petugas pemadam kebakaran mengalami kelelahan kerja. Berdasarkan fakta dan penjabaran mengenai berbagai faktor yang memicu kelelahan kerja, dapat disimpulkan bahwa kelelahan kerja merupakan suatu masalah kesehatan yang harus segera diatasi. Jika tidak diatasi dengan cepat, kelelahan kerja dapat berdampak negatif terhadap kinerja pekerja dan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian terkait analisis faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru tahun 2023.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan dari latar belakang yang ada diketahui durasi kerja petugas pemadam kebakaran selama 1x24 jam dan tuntutan tugas yang berisiko. Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru memiliki kasus kebakaran terbanyak di wilayah Jakarta Selatan tahun 2022, tetapi masih kurangnya pos-pos pemadam kebakaran pada Kecamatan Kebayoran Baru. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dapat memicu timbulnya kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran. Oleh karena itu, peneliti menentukan rumusan masalah yaitu menganalisis faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru tahun 2023.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru.

- b. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi faktor individu yang meliputi usia, durasi tidur, status gizi, dan kebiasaan merokok pada petugas pemadam kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru.
- c. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi faktor pekerjaan yang meliputi masa kerja dan beban kerja mental pada petugas pemadam kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru.
- d. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru.
- e. Menganalisis faktor yang paling berhubungan dengan kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat membantu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menjadi sumber referensi terkait faktor-faktor kelelahan kerja, dan dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian lainnya.

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Petugas Pemadam Kebakaran  
Sebagai bahan informasi kepada petugas pemadam kebakaran terkait faktor-faktor yang menyebabkan kelelahan kerja sehingga mampu mencegah terjadinya kelelahan kerja.
- b. Bagi Instansi Pemadam Kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru  
Dapat dijadikan acuan bagi tempat penelitian untuk melakukan upaya pencegahan kelelahan kerja yang terjadi pada petugas pemadam kebakaran.
- c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta  
Menjalin kerjasama dengan pemadam kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru yang dijadikan tempat penelitian dan menambah referensi mengenai kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran.

d. Bagi Peneliti

Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait faktor-faktor penyebab kelelahan kerja pada petugas pemadam kebakaran.

## **I.5 Ruang Lingkup**

Kelelahan kerja yang dirasakan petugas pemadam kebakaran dapat menyebabkan kinerja menurun dan lebih mudah membuat kesalahan dalam bekerja sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja hingga kematian. Kelelahan kerja yang dirasakan petugas pemadam kebakaran dapat diakibatkan dari berbagai macam faktor seperti faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Pemadam Kebakaran Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja. Penelitian dilakukan selama empat bulan dari bulan Maret–Juni 2023. Metode penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 57 petugas pemadam kebakaran di Sektor II Kecamatan Kebayoran Baru. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling yang berarti semua anggota populasi menjadi bagian dari sampel. Data penelitian diperoleh dari data primer yang berasal dari kuesioner serta pengukuran berat badan dan berat badan responden, sedangkan data sekunder dari data kejadian kebakaran yang terjadi di wilayah Jakarta Selatan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat, analisis bivariat melalui uji *chi-square*, dan analisis multivariat melalui uji regresi logistik model prediksi.